

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK DI TEMUKANNYA
REKAM MEDIS (*MISFILE*) DI RUANG *FILING*
PUSKESMAS PASEAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

ILMAWATI ASTUTIK
NIM. 19134620014

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK DI TEMUKANNYA
REKAM MEDIS (*MISFILE*) DI RUANG *FILING*
PUSKESMAS PASEAN**

NASKAH PUBLIKASI

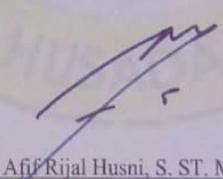
Disusun oleh

ILMAWATI ASTUTIK
NIM. 19134620014

telah disetujui pada tanggal:

22 April 2022

Pembimbing



M. Afif Rijal Husni, S. ST, M.Kes.
NIDN. 0721019601

FAKTOR PENYEBAB TIDAK DI TEMUKANNYA REKAM MEDIS (*MISFILE*) DI RUANG *FILING* PUSKESMAS PASEAN

^{1*)} Ilmawati Astutik, ²⁾ M. Afif Rijal Husni,
³⁾ Angga Ferdianto, ⁴⁾ Eka Suci Daniyanti

Email: ilmaastutik05@email.com

ABSTRAK

Data *misfile* dalam rekam medis di Puskesmas Pasean selama tiga bulan terakhir sebesar 0,89%. Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Pasean masih banyak kejadian *misfile* dikarenakan rekam medis masih banyak bertumpukan di lantai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab tidak di temukannya rekam medis (*misfile*) di ruang *filing* Puskesmas Pasean.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 petugas *filing*. Objek penelitian ini adalah rekam medis. Cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis diagram *fishbone*.

Hasil pada penelitian pada faktor *man*, petugas berlatar belakang pendidikan S1 Akutansi dan D3 Rekam Medis. Petugas lulusan D3 Rekam Medis baru bekerja. Pada faktor *material*, buku ekspedisi kurang digunakan dengan baik, sebaiknya petugas menggunakan buku ekspedisi secara maksimal agar bisa melacak dokumen rekam medis jika terjadi *misfile*. Pada faktor *money*, komputer yang membutuhkan dana untuk perbaikan/perbaruan.

Pada faktor *man* petugas bukan lulusan D3 Rekam Medis, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian dikarenakan pendidikan petugas bukan lulusan rekam medis. Pada faktor *material* buku ekspidisi kurang digunakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2017) yaitu pelaksanaan buku ekspedisi pada saat peminjaman dan pengembalian tidak digunakan dengan baik. Pada faktor *money* komputer membutuhkan perbaikan/perbaruan serta ruang *filing* kurang luas, petugas seharusnya mengomunikasikan kepada atasan terkait dana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oktavia (2017) yang menyatakan bahwa apabila dana tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung, dampak yang ditimbulkan adalah tingkat kejadian *misfile* semakin tinggi.

Kata Kunci: *Misfile*, Faktor Penyebab, *Fishbone*

- 1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

THE FACTORS CASUING OF MEDICAL RECORD FILE (MISFILE) IN THE FILING ROOM PASEAN HEALTH CENTER

^{1*)} Ilmawati Astutik, ²⁾ M. Afif Rijal Husni,
³⁾ Angga Ferdianto, ⁴⁾ Eka Suci Daniyanti

Email: ilmaastutik05@email.com

ABSTRACT

The misfile data in the medical record file at the Pasean Health Center for the last three months was 0.89%. This shows that at the Pasean Health Center there are still many misfile incidents because medical records are still piled up on the floor. The purpose of this study is to determine the factors causing the medical record file (misfile) to not be found in the filing room of the Pasean Health Center.

This type of research used descriptive qualitative research. The subjects of this study were 2 filing officers. The object of this research was medical records. Method of collecting data by interview and observation. This research method used fishbone diagram analysis.

The results of the study on the man factor, officers with educational backgrounds S1 Accounting and D3 Medical Records. Officers who graduated from D3 Medical Record had just started working. On the material factor, the expedition book was not used properly, officers should used the expedition book to the fullest so that they track medical record documents in case of misfiles. On the money factor, computers that needed funds for repairs/updates.

In the man factor, the officers were not graduates of D3 Medical Records, this causes a lack of knowledge of officers about the control system due to the education of officers who were not graduates of medical records. The material factor of the expedition book was not used properly. This is in line with Oktavia's research (2017), namely the implementation of expedition books when borrowing and returning are not used properly. On the money factor, the computer requires repairs/updates and the filing space is not wide enough, the officer should communicate with his superiors regarding the funds. This is in accordance with Oktavia's research (2017) which states that if the funds do not meet the requirements for the procurement of supporting equipment, the impact will be that the misfile rate will be higher.

Keywords: Misfile, causative factor, Fishbone

- 1) Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Correspondence

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalisasi dari para pegawai serta meningkatkan fasilitas atau sarana kesehatan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat pengguna jasa pelayanan Kesehatan (KEMENKES RI, 2019).

Hal terpenting yang diperlukan dalam menunjang pelayanan puskesmas adalah rekam medis. Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.269/Menkes/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (KEMENKES RI, 2008).

Misfile adalah kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di bagian penyimpanan, terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuat rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan. Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya. (Simanjutak & Sirait, 2018).

penelitian terdahulu yang telah dilakukan Abd. Azizul Angga (2021) di Puskesmas Pasean, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean dilakukan secara desentralisasi. Sistem penyimpanan desentralisasi merupakan sistem penyimpanan dengan cara dibedakan berkas rekam medis rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap. Ditemukan masalah

sistem penyimpanan di Puskesmas Pasean kurang efektif dikarenakan terdapat sebagian rekam medis yang disimpan di bawah atau dilantai atau tidak disimpan di rak penyimpanan, dikarenakan tempat penyimpanan masih kurang, pendistribusian Rekam Medis masih satu ruang dengan ruang filing. Dan agar tempat penyimpanan rekam medis lebih efektif, aman dan nyaman baik dari segi penyimpanan dan pengembalian maupun sarana dan prasarana maka Puskesmas melakukan penambahan rak penyimpanan rekam medis atau pindah tempat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pasean sistem penyimpanan sudah berubah yaitu menggunakan sentralisasi setelah melakukan wawancara terhadap petugas, sistem penyimpanan sentralisasi merupakan sistem penyimpanan dengan cara menyatukan formulir-formulir Rekam Medis milik seorang pasien ke dalam satu folder. Dihasilkan data yang menunjukkan *misfile* dalam berkas rekam medis selama tiga bulan terakhir. Berikut adalah data

kejadian *misfile* di Puskesmas Pasean.

Tabel 1. 1 Data Kejadian Misfile Rekam Medis

Bulan	Jumlah kunjungan pasien	Jumlah Dokumen RM yang Misfile	Persentase %
Oktober	718	7	0,97%
November	902	5	0,55%
Desember	858	10	1,16%
Jumlah	2.478	22	0,89%

Sumber : Puskesmas Pasean, 2021

Tabel 1.1 menjelaskan tentang angka kejadian *Misfile* selama tiga bulan terakhir. Jika di total selama bulan Juni-Agustus telah terjadi *Misfile* sebesar 0,89%. Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Pasean masih banyak kejadian *Misfile*. Dikarenakan Rekam Medis masih bertumpukan di lantai. Dampak yang ditimbulkan adalah petugas rekam medis kesulitan saat mengembalikan rekam medis, dan dokumen yang di pinjam keberadaannya tidak diketahui sehingga proses pelayanan akan terhambat. Untuk mengurangi

terjadinya *Misfile* maka Petugas harus melakukan *Cross Ceck* ke segala tempat berdasarkan alur berkas untuk memastikan keberadaannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Tidak Di temukannya Berkas Rekam Medis (*Misfile*) di Ruang *Filing* Puskesmas Pasean”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan suatu permasalahan secara umum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu upaya menggali informasi kepada informan terkait penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fishbone* (tulang ikan) dengan berdasarkan faktor 5M yaitu *man* (sumber daya manusia), *money* (anggaran), *method* (metode), *materials* (bahan), *machine* (mesin).

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi Faktor *Man* yang Menjadi Penyebab *Misfile*

Rekam Medis di Puskesmas Pasean

a) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada informan terkait pendidikan terakhir di Puskesmas Pasean yaitu terdapat 2 petugas yang bertanggung jawab di bagian *filing* dengan lulusan S1 Akuntansi dan lulusan D3 Rekam Medis . pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja petugas sehingga meminimalisir terjadinya *misfile*.

b) Pengetahuan

Petugas rekam medis di Puskesmas Pasean mengetahui tentang *misfile* meskipun hanya sebagian kecil, yaitu hilangnya rekam medis di tempat penyimpanan dan tidak diketahui keberadaannya. Pengetahuan sangat berpengaruh penting dalam meminimalisir terjadinya *misfile* rekam medis.

c) Perilaku

Perilaku petugas dalam melakukan proses penyimpanan rekam medis pasien tentu juga berpengaruh terhadap lama waktu pencarian rekam medis. Dampak yang ditimbulkan jika sering terjadi

misfile dalam melakukan pencarian berkas rekam medis yang cukup lama sehingga menyebabkan pelayanan terhambat.

2. Identifikasi Faktor *Material* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Penyelenggaraan kegiatan rekam medis perlu didukung dengan adanya sumber daya material yang meliputi bahan, peralatan yang mendukung proses kegiatan peminjaman rekam medis. Di Puskesmas Pasean sudah ada *tracer* dan sudah di terapkan, namun buku ekspedisi belum ada. *Tracer* di ruang *filing* rekam medis Puskesmas Pasean telah di terapkan dengan baik namun buku ekspedisi belum diterapkan sehingga jika ada rekam medis yang dipinjam, keberadaannya tidak bisa diketahui.

3. Identifikasi Faktor *Method* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis

Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah ada Standar Operasional Prosedur penyimpanan dan sudah diterapkan untuk peminjaman belum ada Standar Operasional Prosedur. Akan tetapi

Standar Operasional Prosedur penyimpanan sudah berjalan dengan baik. Sedangkan Standar Operasional Prosedur peminjaman masih dalam tahap pembuatan dan belum di sosialisasikan terhadap atasan. Pentingnya Standar Operasional Prosedur untuk meminimalisir terjadinya *misfile* dan untuk prosedur peminjaman, pengembalian, penyimpanan dan pendaftaran sudah berjalan sesuai prosedur.

4. Identifikasi Faktor *Machine* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Aplikasi SIKDA di Puskesmas Pasean menggunakan Sikda Generik dan merupakan SIMPUS (sistem informasi puskesmas) yang sudah terhubung ke pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Akan tetapi terdapat kendala, kendala dalam aplikasi tersebut yaitu menu farmasi dan rawat inap masih belum bisa dioperasikan dengan baik karena aplikasi masih dalam proses pengembangan.

5. Identifikasi Faktor *Money* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan diketahui bahwa tidak ada anggaran khusus yang digunakan untuk kegiatan operasional pada unit *filing* Puskesmas pasean. Anggaran yang digunakan untuk pembelian alat dan barang yang di fungsikan untuk mengintri data di unit *filing*. Di Puskesmas Pasean, anggaran yang digunakan berupa pengadaan atau pembelian yang diperlukan dalam penyimpanan rekam medis. Kendalanya hanya terdapat pada Anggaran yang diperlukan untuk perbaikan dan perbaruan komputer.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor *Man* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan di lakukan oleh petugas bagian *filing* Puskesmas Pasean, namun petugas yang melaksanakan kegiatan penyimpanan yaitu petugas dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 Akutansi dan lulan D3 Rekam Medis. Kepala

ruang *filing* merupakan lulusan S1 akutansi, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian dikarenakan tingkat pendidikan petugas yang bukan lulusan rekam medis, sedangkan petugas *filing* yang lain merupakan lulusan D3 Rekam Medis dan baru bekerja di Puskemas Pasean. Faktor *man* yang menjadi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis yaitu petugas melakukan pencarian berkas rekam medis yang cukup lama sehingga pelayanan terhambat.

Wati & Nuraini, (2019) menyatakan bahwa faktor pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian masih rendah, hal itu disebabkan karena tingkat pendidikan petugas yang bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan petugas maka makin rendah angka kejadian *misfile*, namun apabila pendidikan petugas rendah maka angka kejadian *misfile* akan semakin tinggi.

Tingkat pendidikan petugas rekam medis sangat berpengaruh

untuk meminimalisir terjadinya *misfile*, selain itu jobdes yang jelas oleh petugas yang di emban atau yang dibebankan petugas merupakan hal yang jugak tidak kalah penting untuk meminimalisir terjadinya *misfile*.

2. Identifikasi Faktor *Material* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Tracer di ruang *filing* Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan telah digunakan sehingga dapat mempermudah petugas dalam menyimpan berkas dalam mengetahui keluar masuknya berkas. Buku ekspedisi belum digunakan pada pelayanan peminjaman rekam medis sehingga dokumen yang di pinjam keberadaannya tidak diketahui.

Menurut Valentine (2019) menyatakan bahwa petunjuk keluar (*tracer*) sebagai sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis. Alat tersebut digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan . Tracer berperan penting sebagai petunjuk keluarnya berkas rekam medis yang akan

dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Buku ekspedisi pada saat peminjaman dan pengembalian tidak digunakan dengan baik. Jika buku ekspedisi tidak digunakan dengan maksimal maka akan kesulitan ketika melacak dokumen rekam medis saat terjadinya *misfile* (Andriyanto, 2018).

Tracer untuk memberi tanda pada saat rekam medis di pinjam, sedangkan buku ekspedisi yaitu untuk mencatat rekam medis yang di pinjam oleh siapapun sehingga petugas mudah mengetahui keberdaanya dan meminimalisir terjadinya *misfile*. Penyebab terjadinya *misfile* rekam medis akan berpengaruh terhadap proses pelayanan pasien, karena waktu pelayanan menjadi lebih lama. Terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuat rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pelayanan cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan.

3. Identifikasi Faktor *Method* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan SOP tentang penyimpanan dan untuk peminjaman dan pengembalian rekam medis belum ada SOP. Prosedur peminjaman rekam medis diawali dengan mengisi form peminjaman. Lalu petugas akan mencari rekam medis yang diajukan, berkas yang ditemukan lalu ditulis di buku peminjaman. Pada prosedur pengembalian rekam medis, pengembalian harus dilakukan maksimal 1x24 jam setelah pasien mendapatkan pelayanan, untuk rawat inap maksimal 1x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang/dirujuk. Pada prosedur penyimpanan, petugas perlu mengecek kelengkapan berkas yang kembali, lalu dilakukan dan dilanjutkan assembling, dilakukan penyimpanan ke rak sesuai nomor rekam medis, jika berkas tidak lengkap, setelah dicek maka petugas mengembalikan lagi ke unit pelayanan agar dilengkapi. Pada prosedur pendaftaran, pasien saat datang ke loket, petugas akan

menanyakan status pasien, apakah pasien baru atau lama. Apabila pasien baru, petugas akan membuat nomor rekam medis baru dan membuat KIB, jika pasien lama petugas langsung mengentrikan data kunjungan pasien ke aplikasi SIKDA.

Menurut Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004, tentang Praktik Kedokteran, yang dimaksud dengan “Standart Prosedur Operasional” adalah suatu perangkat instruksi/Langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik menurut konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar. Peminjaman dokumen rekam medis dirumah sakit digunakan untuk keperluan internal ataupun eksternal yang meliputi keperluan dalam aspek kegunaan dokumen rekam medis seperti aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, dan pendidikan. Oleh karena itu, rumah

sakit perlu memiliki prosedur tetap tentang peminjaman dokumen rekam medis yang bertujuan untuk melindungi kerahasiaan isi dokumen rekam medis termasuk bila dokumen rekam medis rusak, hilang dan digunakan oleh pihak lain yang tidak bertanggung jawab maka hal tersebut menjadi tanggung jawab penuh petugas *filing*. (Depkes RI, 2006). Setelah pasien mendapatkan pelayanan medis kemudian pasien pulang maka berkas rekam medis sebaiknya dikembalikan lagi ke ruang penyimpanan supaya berkas tersebut tidak hilang atau tercecer sehingga kerahasiaannya tetap terjaga. Penyelenggaraan rekam medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan pada institusi tersebut. Pengembalian berkas rekam medis akan berpengaruh pada proses pemberian pelayanan kepada pasien (Depkes, 2006). Di Puskesmas Kedemangan telah memiliki Standar Operasional Prosedur yang berhubungan dengan sistem pengelolaan rekam medis khususnya peminjaman, akan tetapi petugas tidak menjalankan dengan baik sehingga tingkat terjadinya

misfile semakin meningkat (syahbaniar dkk, 2019).

Kebijakan yang tercantum pada Standar Operasional Prosedur sangat membantu dalam proses peminjaman dan pengembalian rekam medis, sehingga rekam medis diketahui keberadaannya. Dan untuk prosedur peminjaman, pengembalian, penyimpanan dan pendaftaran sudah berjalan sesuai prosedur. Standar Operasional Prosedur penyimpanan dan Standar Operasional Prosedur peminjaman serta alur yang jelas bertujuan untuk meminimalisir terjadinya *misfile*.

4. Identifikasi Faktor *Machine* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean telah menggunakan komputer dan telah menggunakan aplikasi SIMPUS serta sudah terhubung ke pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Untuk penggunaan aplikasi sudah dioperasikan dengan baik. Faktor *machine* tidak berpengaruh atau menjadi penyebab terjadinya *misfile* Rekam Medis.

Menurut Permenkes RI Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, SIMPUS merupakan salah satu "Penilaian Kerja Puskesmas" dalam penilaian Akreditasi. Menurut Rohman (2017) *machine* merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan dalam mendukung pekerjaan agar lebih mudah. penelitian Karlina, dkk (2017) yang menyatakan di Puskesmas Adipala Unit I menggunakan SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) yang databasenya terpusat dalam satu Kabupaten Cilacap. Ketika melakukan observasi langsung, beberapa kali SIMPUS mengalami error dan tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal tersebut menjadi kendala utama terjadinya *misfile*.

Aplikasi untuk membantu memudahkan pencatatan data pasien, pengolahan dan penyajian data menjadi informasi dalam waktu yang cepat dan tepat. Di puskesmas pasean menggunakan aplikasi SIKDA GENERIK yaitu upaya dari

Kementerian Kesehatan dalam menerapkan standarisasi sisten informasi kesehatan sehingga dapat tersedia data dan informasi kesehatan yang akurat dan tepat, serta mempermudah petugas dalam proses pencarian data pasien serta memudahkan petugas untuk mengetahui pencatatan berkas pasien yang dipinjam dan dikembalikan, sehingga proses pelayanan berjalan dengan maksimal. Serta dapat meminimalisir terjadinya *misfile*.

5. Identifikasi Faktor *Money* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, (*money*) dalam penelitian ini yaitu, penyediaan dana atau anggaran. Di Puskesmas Pasean tidak ada anggaran khusus dalam penyimpanan Rekam Medis dan belum sepenuhnya didanai seperti perbaikan komputer/perbaruan komputer sehingga rekam medis bertumpukan di lantai.

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang

dinyatakan dalam ukuran. Penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksiran masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya (Erina dan Suartana, 2017). Dana merupakan salah satu yang paling berperan untuk mencapai suatu sistem di instansi pelayanan kesehatan agar tercapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien (Budi, 2015). Dana adalah salah satu hal yang paling berperan untuk mencapai suatu sistem di rumah sakit agar tercapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien. Apabila dana rumah sakit tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung maka tingkat kejadian *misfile* semakin tinggi (Oktavia dkk, 2017).

Pentingnya atau adanya anggaran yang di pergunakan untuk pembelian peralatan pendukung seperti *tracer*, buku ekspedisi, komputer di unit *filig* untuk mempermudah petugas pada saat melakukan penyimpanan dan pengembalian rekam medis. Hal ini

akan meminimalisir terjadinya *misfile*.

6. Implementasi Faktor-Faktor Penyebab *Misfile* di Ruang *Filing* Puskesmas Pasean dengan Diagram *Fishbone*

Diagram *Fishbone* adalah alat yang membantu mengidentifikasi dan menampilkan berbagai penyebab dari suatu masalah. Diagram ini menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang dapat mempengaruhi masalah tersebut. *Fishbone* Diagram dalam laporan ini merupakan alat yang digunakan untuk mencari faktor penyebab permasalahan terkait terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* Puskesmas Pasean.

Interpretasi =

- a. Penyebab *misfile* dari faktor *man* yaitu di Puskesmas Pasean petugas yang bertanggung jawab di bagian *filig* ada 2 petugas diantaranya lulusan S1 akutansi sebagai kepala ruangan dan petugas satunya lulusan D3 rekam medis akan tetapi masih baru masuk.
- b. Penyebab *misfile* dari faktor *material* yaitu di Puskesmas

Pasean belum menggunakan buku ekspedisi .

- c. Penyebab *misfile* dari faktor *money* yaitu Puskesmas Pasean Belum sepenuhnya di danai seperti perbaikan/perbaruan komputer.
- d. Penyebab *misfile* dari faktor *method* yaitu karena di Puskesmas Pasean SOP peminjaman belum ada dan masih dalam tahap pembuatan.
- e. Penyebab *misfile* dari faktor *machine* yaitu aplikasi Sikda Generik sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

- 1) Penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruanag *filing* Puskesmas Pasean disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: Faktor *man* disebabkan oleh pendidikan petugas tentang rekam medis sehingga dampak yang di timbulkan jika sering terjadi *misfile* dalam melakukan pencarian berkas rekam medis yang cukup lama sehingga pelayanan terhambat. Pengetahuan sangat berpengaruh penting dalam

meminimalisir terjadinya *misfile* rekam medis. Perilaku petugas dalam melakukan proses penyimpanan rekam medis tentu juga berpengaruh terhadap lama waktu pencarian rekam medis.

- 2) Faktor *material* disebabkan oleh buku ekspedisi kurang digunakan dengan baik, sebaiknya petugas menggunakan buku ekspedisi secara maksimal agar bisa melacak dokumen rekam medis jika terjadi *misfile*.
- 3) Faktor *method* di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan SOP tentang penyimpanan dan untuk peminjaman dan pengembalian rekam medis belum ada SOP. Prosedur peminjaman, prosedur pengembalian, prosedur penyimpanan dan prosedur pendaftaran sudah berjalan sesuai prosedur.
- 4) Faktor *machine* di Puskesmas Pasean telah menggunakan komputer dan telah menggunakan aplikasi Sikda Generik dan sudah terhubung

ke pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Untuk penggunaan aplikasi sudah dioperasikan dengan baik.

- 5) Faktor *money* disebabkan oleh belum adanya anggaran yang digunakan untuk perbaikan/perbaruan komputer.

SARAN

- a. Melakukan rapat rutin yang terjadwal dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai kinerja petugas dalam pengelolaan rekam medis di Puskesmas Pasean.
- b. Mensosialisasikan tentang penggunaan buku ekspedisi agar petugas bisa melaksanakan buku ekspedisi dengan baik.
- c. Mengkomunikasikan kepada atasan tentang kekurangan yang terjadi di ruang *fling* agar komputer yang membutuhkan perbaikan/perbaruan bisa di atasi.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*.

Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Erina, Suartana. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi 15(2)*.

Geroge, R. Terry. (2013). *Principles of Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Karlina, D., Putri, I. A., & Santoso, D. B., (2017). Kejadian Missfile dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 1(1), 44-52.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *PERMENKES No 269 Tahun Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia.
- Kurniawati, A, & Asfawi S. (2015). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile di Bagian Filing Rawat Jalan RSUD DR. M. Ashari Pematang. *Jurnal Kesehatan*. 5(1). 118-138.
- Lestari, D., Sudalhar, & Pratama. (2019). Faktor – faktor yang menyebabkan misfile berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. *Hospital Science*. 3(2). 46-52
- Oktavia, Nova, Djusmalinar, dan Damayanti. (2017). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 6(2). 79-86.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- puskesmas Pasean. (2022). Profil Puskesmas Pasean. <http://alamatsehat.com/puskesmas-pasean-kab-pamekasan/>. [Diakses pada 17 juli 2022].
- Rohman, A. (2017). *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Intelgensia Media.
- Rustianto, E. & Rahayu, W.A (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Perata Indonesia.
- Simanjuntak, E., & Sirait, L. W. O. (2018). *Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017*. 3(1), 370–379.
- Siswati. (2017). *Manajemen Unit Kerja II Perancangan SDM Unit Kerja RMIK*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Sugiyono, 2019. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbaniar, D., Wijayanti, R. A., Erawantini, F., & Ardianto, E. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Misfile di Puskesmas Kedemangan Kabupaten Bondowoso. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 2(2): 288–296.
- Syukron, E. dan Kholil, M. (2012). *Six Sigma Quality For Busines Improvement*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terry, G.R dan Rue, L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 *Praktik Kedokteran* (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 116, Lembaran Negara Nomor 4431). Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Valentina. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Puskesmas Di Puskesmas Sukaramai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(1), 554–559.

Wati, T.G dan Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23-30.

Yulianto. Alfiah, F. Harahap, E, P. Pahad, A, B. Andriyanto. Azhari, A, I. Saputra, S, R. (2018). Analisa Peranan Teknologi Internet sebagai Media Transaksi E-commerce dalam Meningkatkan Perkembangan Ekonomi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, 2(1), 25-29.

